

PENINGKATAN KETERAMPILAN BER CERITA MELALUI METODE *MIND MAP*

Martiniat Zebua

SD Negeri 070980 Moawo, kota Gunung Sitoli

Abstract: This study aims to improve storytelling skills through the mind map method of fifth grade students at SD Negeri 070980 Moawo, Gunungsitoli District, Gunungsitoli City. This type of research is Collaborative Classroom Action Research (CAR). The research subjects were class V students of SD Negeri 070980 Moawo with 37 students. The study design used the Kemmis and Mc models. Taggart. Data collection techniques use tests, observation of teacher and student activities, and documentation. The results of this class action research show that the storytelling skills of class V students of SD Negeri 070980 Moawo can be improved through the mind map method. The increase occurred in: (1) the learning process has increased towards a better direction in each cycle, namely increasing students' motivation, attention and activeness in participating in learning activities, in the first cycle the achievements obtained by students were 66% increased to 76% in the cycle II, (2) the results of student skills in storytelling have increased. The average value of the students' storytelling skills on pre-cycle is 55.92, in the first cycle it becomes 63.73, and in the second cycle it increases to 71.68. Thus, the use of the mind map method can improve the storytelling skills of fifth grade students at SD Negeri 070980 Moawo, Gunungsitoli District, Gunungsitoli City.

Keywords: Storytelling Skills, Mind Map Method

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan bercerita melalui metode *mind map* siswa kelas V SD Negeri 070980 Moawo Kecamatan Gunungsitoli Kota Gunungsitoli. Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Kolaboratif. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri 070980 Moawo dengan jumlah 37 siswa. Desain penelitian menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi aktivitas guru dan siswa, dan dokumentasi. Hasil penelitian tindakan kelas ini menunjukkan bahwa keterampilan bercerita siswa kelas V SD Negeri 070980 Moawo, dapat ditingkatkan melalui metode *mind map*. Peningkatan terjadi pada: (1) proses pembelajaran mengalami peningkatan ke arah yang lebih baik di setiap siklus, yaitu meningkatnya motivasi, perhatian, dan keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, pada siklus I pencapaian yang diperoleh siswa adalah 66% meningkat menjadi 76% pada siklus II, (2) hasil keterampilan siswa dalam bercerita mengalami peningkatan. Hasil rata-rata nilai keterampilan bercerita siswa pada prasiklus adalah 55,92, pada siklus I menjadi 63,73, dan pada siklus II meningkat menjadi 71,68. Dengan demikian, penggunaan metode *mind map* dapat meningkatkan keterampilan bercerita siswa kelas V SD Negeri 070980 Moawo Kecamatan Gunungsitoli Kota Gunungsitoli.

Kata kunci: keterampilan bercerita, metode *mind map*

Dari hasil pengamatan peneliti sebagai wali kelas V SD Negeri 070980 Moawo Kecamatan Gunungsitoli diperoleh data yaitu (1) keterampilan siswa dalam bercerita rendah, terbukti dengan belum mampunya siswa bercerita secara runtut sebuah cerita yang telah disediakan oleh guru; (2) siswa cenderung mengulang-ulang kalimat dalam kegiatan bercerita; dan (3) pelafalan dalam kegiatan bercerita kurang jelas, sehingga teman-teman yang lain tidak memperhatikan ketika salah satu siswa praktik bercerita. Kenyataan tersebut dapat dilihat dari rendahnya nilai rata-rata keterampilan bercerita yaitu 55.92.

Siswa hanya berperan sebagai objek pembelajaran yaitu belajar hanya mendengarkan penjelasan dari guru, bercerita apabila ditunjuk, dan lain sebagainya. Hal tersebut mengakibatkan pembelajaran satu arah sehingga siswa merasa jenuh saat di dalam kelas. Dalam kegiatan pembelajaran, dapat dilihat dari kurangnya motivasi yang diberikan oleh guru kepada siswa. Guru biasanya hanya menyampaikan materi pelajaran dengan metode yang kurang bervariasi dan dalam menyampaikan materi, guru hanya mengambil dari satu buku paket. Kondisi tersebut kurang meningkatkan keterampilan berbahasa khususnya keterampilan bercerita siswa. Dengan demikian, kegiatan pembelajaran tidak memberikan rangsangan kepada siswa untuk lebih terampil dalam bercerita.

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan wali kelas V, diperoleh data wawancara yaitu (1) guru beranggapan bahwa

siswa sulit untuk menghafal kalimat-kalimat sehingga menghambat kegiatan dalam bercerita; (2) guru beranggapan bahwa siswa merasa takut dan malu saat bercerita di depan kelas sehingga menghambat kelancaran saat bercerita; dan (3) guru beranggapan bahwa siswa akan dapat menceritakan kembali sesuai dengan ide pokok dari setiap paragraf karena dalam pembelajaran keterampilan bercerita, siswa diminta membaca berulang-ulang kemudian guru bersama siswa bersama-sama menentukan ide pokok dari setiap paragraf. Kenyataan tersebut merupakan potret kegiatan pembelajaran yang dilakukan di SD Negeri 070980 Moawo Kecamatan Gunungsitoli Kota Gunungsitoli yaitu bagaimana seorang guru mengajarkan materi pembelajaran yang kurang bervariasi. Kondisi tersebut membuat siswa merasa tidak senang dan bosan saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Siswa akan lebih mudah menceritakan sesuatu yang sudah diketahui. Menurut Saleh Abbas (2006: 90-91) siswa dapat berlatih bercerita berdasarkan gambar-gambar peristiwa, menceritakan pengalaman yang mengesankan atau menyenangkan dan lain sebagainya. Berdasarkan pendapat di atas, peneliti memfokuskan penelitian tentang peningkatan keterampilan bercerita berdasarkan cerita yang telah diketahui siswa sebelumnya, misalnya saja cerita fiksi yang sering didengar.

Haryadi dan Zamzani (1997: 61) mengemukakan bahwa

untuk menjadi pencerita yang baik dibutuhkan persiapan dan latihan. Apabila proses pembelajaran tersebut dibiarkan terus menerus, dikhawatirkan akan menghambat keterampilan bercerita siswa. Keterampilan bercerita dapat dilatih dengan membiasakan siswa untuk belajar bercerita. Siswa mampu mengungkapkan pikiran, gagasan, ide, dan pendapat serta menyampaikan informasi tentang suatu peristiwa. Terampil dalam bercerita merupakan tujuan utama dari pembelajaran keterampilan bercerita.

Salah satu penunjang keberhasilan pembelajaran bercerita adalah dengan pemilihan metode pembelajaran yang tepat atau sesuai dengan karakteristik siswa, sarana prasarana yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran bercerita dan kondisi lingkungan yang mendukung proses belajar. Bercerita bagi siswa akan terasa sulit karena apa yang akan diceritakan tidak berada dekat dengan dirinya. Penggunaan metode yang tepat sangat penting dalam melatih keterampilan bercerita. Metode yang tepat dapat meningkatkan minat siswa dalam kegiatan pembelajaran bercerita. Pemilihan metode mengajar yang tepat berperan dalam mencapai keberhasilan dalam mengajar. Sesuai yang dijelaskan oleh Saleh Abbas (2006: 2) bahwa metode mengajar berperan penting dalam menunjang keberhasilan seorang guru dalam mengajar. Dengan mengetahui, mengenal, memahami, memiliki dan menguasai macam-macam metode mengajar, guru dapat memilih metode mana

yang tepat, serasi, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

Metode dalam pembelajaran bahasa bervariasi jenisnya diantaranya adalah metode *role playing*, *mind map*, *jigsaw*, diskusi, tanya jawab dan lain-lain. Penggunaan metode pembelajaran bahasa yang sesuai sangat membantu siswa untuk melatih keterampilan dalam bercerita. Dalam bercerita, siswa seringkali kesulitan untuk menyampaikan informasi yang telah direkam dalam memori ingatannya. *Mind map* dirasa mampu membangkitkan ide-ide orisinal dan memicu ingatan yang mudah karena ide-ide tersebut dituangkan dalam catatan-catatan yang dibuat dalam bentuk *mind map*. Metode tersebut jauh lebih menyenangkan daripada menggunakan metode pencatatan tradisional. Tony Buzan (2008: 7) berpendapat bahwa *mind map* merupakan cara paling mudah untuk memasukkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi dari otak.

Metode *mind map* akan lebih menekankan pada pemahaman tentang pikiran siswa secara lebih sistematis di dalam otak. Bentuk radial yang memancar keluar dari gambar sentral dengan menggunakan garis lengkung, lambang, kata-kata, dan gambar berdasarkan seperangkat aturan yang sederhana membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan yang ada dalam pikirannya. Selain itu, siswa mampu menuangkan ide-ide kreatifnya dalam bentuk catatan-catatan yang dibuat dalam bentuk *mind map* (peta pikiran) yang dipadukan dengan

gambar, simbol, dan warna pada catatan yang telah dibuat. Metode ini merupakan metode yang kreatif dan efektif dalam membuat catatan karena *mind map* mampu memetakan pikiran seseorang.

Salah satu keunggulan metode *mind map* yaitu mampu meningkatkan keterampilan bercerita siswa dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Penggunaan metode *mind map* akan memicu ingatan yang mudah sehingga dapat meningkatkan keterampilan bercerita siswa. Mengingat pentingnya pembelajaran keterampilan bercerita dengan menggunakan *mind map*, maka perlu adanya usaha penelitian lebih lanjut tentang penggunaan *mind map* pada pembelajaran khususnya dalam meningkatkan keterampilan bercerita siswa.

Permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran keterampilan bercerita siswa kelas V SD Negeri 070980 Moawo Kecamatan Gunungsitoli Kota Gunungsitoli harus segera mendapat solusi. Oleh karena itu, peneliti berdiskusi dengan teman-teman guru dan sepakat dalam memilih metode *mind map* untuk diterapkan dalam pembelajaran bercerita di kelas V SD Negeri 070980 Moawo Kecamatan Gunungsitoli Kota Gunungsitoli, mengingat kelebihan dari metode *mind map* tersebut.

METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian Tindakan Kelas merupakan

kegiatan penelitian yang dilakukan di dalam kelas. Menurut Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama (2010: 9) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya dengan cara, yaitu (1) merencanakan; (2) melaksanakan; dan (3) merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

E. Mulyasa (2009:35) mengemukakan, bahwa penelitian kolaboratif merupakan salah satu jenis penelitian karena adanya kerjasama antara berbagai disiplin ilmu, keahlian, dan profesi dalam memecahkan masalah. Partisipatif adalah penelitian yang melibatkan khalayak sasaran dalam mengidentifikasi masalah, merencanakan, melaksanakan kegiatan, dan melakukan penilaian akhir.

Penelitian ini dilaksanakan untuk meningkatkan keterampilan bercerita melalui metode *mind map* siswa kelas V SD Negeri 070980 Moawo Kecamatan Gunungsitoli Kota Gunungsitoli, serta meningkatkan perhatian, keaktifan, dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran keterampilan bercerita. Dalam pelaksanaan penelitian ini, diberikan suatu tindakan dalam situasi sebenarnya. Melalui tindakan tersebut dilihat kekurangan dan kelebihan, kemudian dilakukan perubahan yang berfungsi untuk peningkatan. Upaya perbaikan ini dilakukan dengan melaksanakan tindakan untuk mencari jawaban atas permasalahan yang ada di kelas.

Subjek penelitian ini

adalah siswa kelas V SD Negeri 070980 Moawo Kecamatan Gunungsitoli Kota Gunungsitoli, pada semester II (genap) tahun ajaran 2015/2016. Adapun jumlah siswa sebanyak 37 siswa, terdiri dari 19 siswa perempuan dan 18 siswa laki-laki. Sedangkan objek penelitian ini adalah pembelajaran keterampilan bercerita siswa.

Pada penelitian tindakan kelas ini, peneliti menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart yang mudah dipahami dan dapat dilaksanakan dengan optimal. Penelitian dengan model ini akan memudahkan peneliti dalam melaksanakan tindakan.

Tindakan yang dilaksanakan dalam penelitian ini dinyatakan berhasil jika:

1. Keberhasilan penelitian tindakan ini ditandai dengan adanya perubahan ke arah yang lebih baik. Kegiatan pembelajaran berlangsung lebih menyenangkan. Perhatian siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran menjadi lebih fokus, keaktifan siswa menjadi lebih baik dan motivasi siswa menjadi lebih tinggi. Adapun kriteria keberhasilan proses pembelajaran adalah apabila $\geq 75\%$ siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik.
2. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di SD Negeri 070980 Moawo pada mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia adalah 68. Kriteria ketuntasan minimal pada pembelajaran keterampilan berbicara aspek bercerita lebih rendah dibandingkan dengan kriteria ketun-

atasan pada mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yaitu 68. Adapun kriteria keberhasilan adalah jika rata-rata siswa memperoleh nilai minimal 66. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila 70% siswa mendapat nilai ≥ 66 .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil prasiklus tersebut dapat dihitung persentase siswa yang belum dan sudah mencapai KKM. Adapun hasil prasiklus dapat dilihat pada lampiran 12. Lebih jelasnya, hasil perhitungan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Persentase Ketuntasan Pra Siklus

Keterangan	Frek	(%)
Siswa capai KKM	4	10,8
Siswa belum KKM	33	89,2
Nilai Rata-rata	55,92	

Tabel 1 menyatakan bahwa hasil ketuntasan belajar siswa pada saat prasiklus mencapai 10,8%, sedangkan siswa yang belum mencapai ketuntasan hasil belajar mencapai 89,2%. Nilai rata-rata pada saat prasiklus adalah 55,92.

Siklus I

Hasil test pada pertemuan 1 & 2 dan pertemuan 3 & 4 mengalami peningkatan. Evaluasi siswa pada siklus I pertemuan 1 & 2 dan pertemuan 3 & 4 yang diikuti oleh 37 siswa, diketahui bahwa dicapai rata-rata kelas 63.73. hal ini berarti

terjadi peningkatan pada pertemuan 1 & 2 dan pertemuan 3 & 4 yaitu sebesar 4.7.

Pada siklus I pertemuan 1 & 2 ketuntasan individu meningkat menjadi 29.7%, peningkatan yang terjadi dari prasiklus ke siklus I pertemuan 1 & 2 setelah dikenai tindakan yaitu meningkatnya 7 siswa lagi yang sudah mencapai KKM dan nilai rata-rata kelas mengalami peningkatan sebanyak 5.46. Walaupun terjadi peningkatan hasil belajar pada pertemuan 1 & 2 dianggap belum memenuhi target dan ada 26 siswa yang belum mencapai KKM. Kemudian tindakan pada pertemuan 1 & 2 diulangi lagi dalam tindakan pada pertemuan 3 & 4 pada siklus I.

Pada siklus I pertemuan 3&4 ketuntasan individu meningkat menjadi 45.9%, peningkatan yang terjadi dari siklus I pertemuan 1&2 ke pertemuan 3&4 setelah dikenai tindakan yaitu meningkatnya 6 siswa lagi yang sudah mencapai KKM dan nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 66.08. Walaupun terjadi peningkatan hasil belajar pada pertemuan 3&4 dianggap belum memenuhi target dan ada 21 siswa yang belum mencapai KKM.

Salah satu penyebab belum mencapai KKM adalah berdasarkan observasi pada pertemuan 1 & 2 dan pertemuan 3 & 4, siswa sibuk berlatih bercerita sendiri padahal waktu berlatih sudah habis. Guru bercerita dianggap hal yang biasa dan kurang diperhatikan oleh siswa, sehingga materi yang disampaikan tidak diterima oleh siswa secara maksimal. Siswa juga dalam bercerita kurang serius, masih terlihat canggung. Ketika salah satu

siswa bercerita, siswa lain sibuk dengan kegiatannya sendiri dan cenderung ramai. Keadaan tersebut membuat konsentrasi siswa yang bercerita menjadi terganggu.

Berdasarkan data tersebut, hasil belajar siswa belum mencapai angka keberhasilan seperti yang telah ditetapkan diawal. Rata-rata kelas baru mencapai angka 63.72 sementara rata-rata nilai yang diharapkan adalah 66. Sedangkan hasil ketuntasan individu baru mencapai angka mencapai persentase 43.2%. Padahal angka yang diharapkan adalah 70% dari jumlah siswa adalah mencapai batas ketuntasan individu sebesar ≥ 66 . Meskipun telah terjadi kenaikan dari kondisi awal siswa yang hanya mencapai rata-rata kelas 55.92 dan persentase ketuntasan individu 10,8%, kemudian pada Siklus I diperoleh angka rata-rata kelas 63.73 dan persentase ketuntasan 43.2%.

Siklus II

Pada pertemuan 1 dan pertemuan 2 mengalami kenaikan. Evaluasi siswa pada siklus II pertemuan 1 dan pertemuan 2 yang diikuti oleh 37 siswa, diketahui bahwa dicapai rata-rata kelas 71.68. Pada siklus II pertemuan 1 ketuntasan individu meningkat menjadi 73%, peningkatan yang terjadi dari siklus I ke siklus II pertemuan 1 setelah dikenai tindakan yaitu meningkatnya 11 siswa lagi yang sudah mencapai KKM dan nilai rata-rata kelas mengalami peningkatan sebanyak 7.29.

Walaupun terjadi peningkatan hasil belajar pada siklus II pertemuan 1 dan mencapai KKM.

Namun kemudian tindakan pada pertemuan 1 diulangi lagi dalam tindakan pada pertemuan 2 pada siklus II. Pada siklus II pertemuan 2 ketuntasan individu meningkat menjadi 86.49%, peningkatan yang terjadi dari siklus II pertemuan 1 ke pertemuan 2 setelah dikenai tindakan yaitu meningkatnya 5 siswa lagi yang sudah mencapai KKM dan nilai rata-rata kelas mengalami peningkatan sebanyak 1.84.

Berdasarkan data tersebut, hasil belajar siswa telah mencapai angka keberhasilan seperti yang telah ditetapkan di awal. Rata-rata kelas pada siklus IIs mencapai angka 71.68 dan pada proses pembelajaran mencapai persentase 89.2%. Sedangkan angka yang diharapkan adalah 70% dari jumlah siswa adalah mencapai batas ketuntasan individu.

Peningkatan nilai terjadi karena siswa sudah mulai terbiasa bercerita, sudah mulai berani bertanya. Siswa dalam mengikuti pembelajaran sudah antusias dan terlihat senang. Siswa lebih mudah bercerita dengan *mind map* karena dalam proses pembuatannya siswa menyimak sebuah cerita langsung dari video yang diputarkan oleh guru.

SIMPULAN

Hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran keterampilan bercerita dengan menggunakan metode *mind map* dapat meningkatkan proses dan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 070980 Moawo Kecamatan Gunungsitoli Kota Gunungsitoli. Hal ini terbukti dengan adanya

peningkatan yang dialami siswa dalam keterampilan bercerita siswa, selama proses pembelajaran maupun hasil tes.

Proses pembelajaran pada siklus I, siswa mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru. Siswa kemudian membuat *mind map* berdasarkan cerita yang disampaikan oleh teman lain, setelah itu siswa bercerita di depan kelas secara individu berdasarkan *mind map* yang telah dibuat. Pencapaian proses pembelajaran menunjukkan bahwa pada siklus I sebanyak 66% siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik. Sementara itu, pada siklus II pembelajaran dilaksanakan secara lebih bervariasi dengan pembentukan kelompok-kelompok kecil serta dengan bantuan media audiovisual. Proses pembelajaran pada siklus II lebih menarik perhatian, keaktifan, dan motivasi siswa sehingga pencapaian proses pembelajaran meningkat lagi menjadi 76% siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik. Selain itu, guru telah melaksanakan proses pembelajaran berdasarkan RPP yang telah disusun sebelumnya dan memberikan respon positif karena penggunaan *mind map* dapat mengaktifkan siswa menjadikan suasana kelas lebih hidup.

Peningkatan rata-rata hasil belajar keterampilan bercerita dapat dilihat dari tahap prasiklus, siklus I dan siklus II. Pada tahap prasiklus rata-rata hasil belajar yang diperoleh adalah 55.92 dengan persentase ketuntasan siswa 10.8% meningkat menjadi 63.73 dengan persentase ketuntasan siswa 43.2% pada siklus I dan 71.68 pada siklus II dengan

persentase ketuntasan 89.2%. Berdasarkan keterangan tersebut, dirasa sudah cukup memuaskan bagi guru dan peneliti, karena indikator keberhasilan sudah tercapai. Peningkatan keterampilan bercerita yang dialami siswa sebagaimana

yang telah diuraikan pada hasil penelitian dan pembahasan, terbukti bahwa dengan menggunakan metode *mind map* dinilai berhasil dan dapat meningkatkan proses dan hasil keterampilan bercerita siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Asri Budiningsih. (2005). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- BSNP. (2006). *Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar SD/ MI*. Jakarta: BP. Cipta jaya.
- Buzan, Tony. (2008). *How To Mind Map (Mind Map untuk Meningkatkan Kreativitas)*. Penerjemah: Eric Surya Putra. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- DePorter, Bobbi. *et al.* (2005). *Quantum Teaching (Mempraktikkan Quantum Learning di ruang- ruang kelas)*. Bandung: Kaifa.
- E. Mulyasa. (2007). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Laeli Kurniati. (2011). Peningkatan Keterampilan Bercerita Melalui Penerapan Metode Role Playing Siswa Kelas IV SDN Candinegara 1 Banyumas. *Skripsi*. UNY.
- Nurbiana Dhieni, dkk. (2005). *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Puji Santoso, dkk. (2009). *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Saleh Abbas. (2006). *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Soenardi Djiwandono. (2008). *Tes Bahasa Pegangan Bagi Pengajar Bahasa*. Jakarta: PT Indeks.
- Sudarmadji, dkk. (2010). *Teknik Bercerita*. Yogyakarta: PT Kurnia Kalam Semesta.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Supriyadi. (2006). *Pembelajaran*

- Sastra yang Apresiatif dan Integratif di Sekolah Dasar.* Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain. (2006). *Strategi Belajar Mengajar.* Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Syamsu Yusuf. (2006). *Psikologi Perkembangan.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wina Sanjaya. (2008). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.